

# UPAYA PEMENUHAN TAMAN SEBAGAI RUANG BERMAIN RAMAH ANAK DI KECAMATAN JEKAN RAYA KOTA PALANGKA RAYA KALIMANTAN TENGAH

Hendra Kristanto<sup>1</sup>, Ida Soewarni<sup>2</sup>, Mohammad Reza<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Malang

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Malang

Email :

hendrakristantoo@Gmail.com

## Abstrak

Ruang bermain ramah anak merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung terwujudnya Kota Layak Anak di Kota Palangka Raya, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 Tahun 2011. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan upaya pemenuhan taman sebagai ruang bermain ramah anak di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode Importance and Performance Analysis (IPA) untuk menganalisis tingkat kesesuaian fasilitas taman dengan harapan pengguna. Selain itu, dilakukan in-depth interview dan analisis interpretatif melalui gambaran anak-anak serta content analysis untuk memperkaya data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Lewun Sangomang dan Taman Anggrek berada pada kategori "Hampir Ramah Anak", sedangkan Taman Lalu Lintas masih berada pada kategori "Tidak Ramah Anak". Faktor yang paling dominan menjadi perhatian pengguna adalah fasilitas keamanan (pagar pembatas dan pengawas taman), kenyamanan area bermain, fasilitas pendukung olahraga, pencahayaan yang memadai, vegetasi peneduh, fasilitas sanitasi, serta kemudahan akses menuju taman. Oleh karena itu, upaya pemenuhan yang direkomendasikan mencakup perbaikan dan penambahan fasilitas fisik taman, penguatan aspek keamanan, dan penataan lingkungan taman agar mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

**Kata Kunci:** Ruang Bermain Ramah Anak, Kota Layak Anak, Importance and Performance Analysis, Taman Umum.

## Abstract

Child-friendly play spaces are one of the important aspects in supporting the realization of a Child-Friendly City in Palangka Raya City, as mandated in the Regulation of the Minister of Women's Empowerment and Child Protection Number 12 of 2011. Therefore, this study aims to formulate efforts to fulfill parks as child-friendly play spaces in Jekan Raya District, Palangka Raya City, Central Kalimantan.

This study uses a qualitative descriptive approach with the Importance and Performance Analysis (IPA) method to analyze the level of suitability of park facilities with user expectations. In addition, in-depth interviews and interpretive analysis were conducted through children's descriptions and content analysis to enrich the data. The results of the study indicate that Lewun Sangomang Park and Taman Anggrek are in the "Almost Child-Friendly" category, while Taman Lalu Lintas is still in the "Not Child-Friendly" category. The most dominant factors that are of concern to users are security facilities (fences and park supervisors), the comfort of the play area, sports support facilities, adequate lighting, shade vegetation, sanitation facilities, and ease of access to the park. Therefore, recommended fulfillment efforts include improving and adding physical park facilities, strengthening security aspects, and arranging the park environment to support optimal child growth and development.

**Keywords:** Child-Friendly Play Space, Child-Friendly City, Importance and Performance Analysis, Public Park.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkotaan merupakan ruang hidup yang sangat penting bagi seluruh makhluk hidup, terutama manusia, sebagai tempat beraktivitas dan memenuhi kualitas hidup yang layak. D.A. Tisnaamidjaja dalam Oswar (2020) menjelaskan bahwa ruang merupakan wujud fisik wilayah

dalam dimensi geografis dan geometris yang menjadi wadah manusia melaksanakan kehidupannya. Salah satu kelompok yang membutuhkan ruang khusus adalah anak-anak, sebagai generasi penerus yang memiliki hak atas lingkungan yang mendukung tumbuh kembangnya. Namun, kenyataannya masih banyak anak-anak yang tidak dapat menikmati masa kecilnya karena minimnya ruang publik

yang ramah bagi mereka. Saragih dalam Endy (2017) menegaskan bahwa seharusnya ruang luar rumah dapat menjadi sarana mendukung perkembangan anak-anak. Dalam konteks global, penelitian Kevin Lynch (1977) menyebut bahwa kota ramah anak adalah kota dengan komunitas yang kuat, memiliki aturan jelas, dan menyediakan akses bagi anak untuk belajar dan mengenal lingkungannya. Upaya untuk mendukung hak anak ini kemudian diinisiasi UNICEF dan UNHABITAT melalui program Child Friendly City Initiative (CFCI) sejak 1996.

Salah satu hak utama anak yang wajib dipenuhi adalah hak bermain. Dian A. (2017) menyatakan bahwa aktivitas bermain menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak agar lebih sehat, cerdas, serta mampu mengembangkan aspek emosional, sosial, dan fisiknya. Berdasarkan pendapat Syamsu Y. (2016), usia anak dibagi dalam dua tahap utama, yakni masa pra-sekolah (2–6 tahun) saat anak belajar menguasai ruang, dan masa sekolah dasar (6–12 tahun) ketika anak mulai gemar bermain berkelompok dan memahami aturan. Dalam konteks Indonesia, komitmen untuk memenuhi hak anak telah dimuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, serta diatur dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 Tahun 2011. Salah satu indikator penting adalah penyediaan sarana bermain untuk menunjang kreativitas, olahraga, dan rekreasi anak. Namun, seperti dikatakan Lenny N. Rosalin dalam portal Kompas (2021), masih sering terjadi kecelakaan hingga kasus kekerasan anak di ruang bermain umum, sehingga Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak terus mendorong pembangunan ruang bermain ramah anak (RBRA) di seluruh kabupaten/kota.

Kota Palangka Raya merupakan salah satu kota yang mendeklarasikan komitmen sebagai kota layak anak sejak 5 Desember 2014 dan meraih penghargaan tingkat pertama pada 2021 (Media Center Kalimantan Tengah, 2021). Meski begitu, menurut Kepala Dinas P3APKB Palangka Raya, Shadin Hasan dalam portal RRI.co.id (2020), ketersediaan fasilitas taman bermain anak masih menjadi kendala utama. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Palangka Raya (2022), Kecamatan Jekan Raya menjadi wilayah dengan jumlah taman kota aktif terbanyak, yakni sepuluh taman, tiga di antaranya telah berstatus sebagai taman umum

bermain anak: Taman Lewun Sangomang, Taman Lalu Lintas, dan Taman Angrek. Kecamatan Jekan Raya sendiri merupakan kawasan strategis dengan penduduk terbanyak (161.249 jiwa), di mana sekitar 25% merupakan kelompok usia anak (BPS, 2022). Sayangnya, minimnya fasilitas pendukung dan kondisi fisik taman yang belum optimal menunjukkan perlunya upaya lebih serius dalam menyediakan ruang bermain ramah anak yang sesuai prinsip keamanan, kenyamanan, dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini fokus untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam mewujudkan RBRA di Kecamatan Jekan Raya, Palangka Raya.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Diangkat dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan upaya dalam pemenuhan taman sebagai ruang bermain ramah anak di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, diperlukan sasaran penelitian yang lebih rinci agar langkah-langkah yang dilakukan dapat terarah dan sistematis. Sasaran dalam penelitian ini merupakan tahapan yang harus dilalui guna memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Mengidentifikasi kesesuaian taman sebagai ruang bermain ramah anak di Kecamatan Jekan Raya.
2. Mengidentifikasi harapan pengguna taman sebagai ruang bermain ramah anak di Kecamatan Jekan Raya.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemenuhan taman sebagai ruang bermain ramah anak di Kecamatan Jekan Raya.
4. Merumuskan upaya pemenuhan taman sebagai ruang bermain ramah anak di Kecamatan Jekan Raya.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Taman

Taman merupakan salah satu bentuk ruang terbuka yang diciptakan untuk memberikan rasa nyaman, kesenangan, dan kegembiraan bagi siapa pun yang menggunakannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Laure (1975) dalam I Nyoman (2021) yang menyatakan bahwa taman adalah sebidang lahan yang dirancang untuk memberikan pengalaman menyenangkan bagi pengunjungnya. Fungsi taman tidak hanya sekadar sebagai elemen estetika dalam suatu lingkungan, tetapi juga berperan penting dalam

mendukung kenyamanan hidup masyarakat yang memanfaatkannya.

Secara umum taman dibagi menjadi dua jenis, yaitu taman aktif dan taman pasif (I Nyoman, 2021:95). Taman aktif berfungsi sebagai tempat untuk melakukan aktivitas fisik seperti bermain dan berolahraga, sehingga biasanya dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung untuk menunjang kegiatan tersebut. Sebaliknya, taman pasif lebih diperuntukkan bagi kegiatan yang bersifat santai, seperti duduk atau berjalan santai sembari menikmati suasana taman dan elemen-elemen estetikanya. Pembagian ini menunjukkan bahwa setiap jenis taman memiliki peran yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan penggunaannya.

## 2.2 Anak

Menurut Yusuf (2016) dalam bukunya Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, masa anak-anak dibagi menjadi dua tahap perkembangan utama. Pertama, masa pra sekolah (2–6 tahun), merupakan periode ketika anak mulai belajar berjalan dan mengenal ruang, dimulai dari lingkungan terdekat hingga lebih jauh, serta mulai mengasah kemampuan panca inderanya. Kedua, masa usia sekolah dasar (6–12 tahun), merupakan fase di mana anak mulai bersikap realistis, memiliki keinginan untuk belajar, senang membentuk kelompok bermain dengan teman sebaya, serta mulai memahami aturan-aturan dalam permainan, termasuk permainan tradisional.

## 2.3 Ruang Bermain Ramah Anak

Ruang bermain ramah anak merupakan sarana yang dirancang untuk mendukung aktivitas bermain anak dengan jaminan keamanan, kenyamanan, serta perlindungan dari kekerasan dan berbagai bentuk ancaman lainnya. Selain itu, ruang ini harus bebas dari diskriminasi agar dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal dan menyeluruh, mencakup aspek fisik, spiritual, intelektual, sosial, moral, mental, emosional, hingga pengembangan kemampuan bahasa. Ruang bermain tersebut dapat dibangun di lingkungan alami maupun buatan (KEMEN PPPA, 2021).

## 2.4 Taman Sebagai Ruang Bermain Ramah Anak

Menurut Walsh dalam Prihartini & Wakhidah (2019) mengemukakan bahwa terdapat sejumlah kriteria yang perlu dipenuhi dalam perancangan taman ideal sebagai ruang bermain ramah anak, yaitu:

1. Tersedianya pembatas atau batas ruang yang jelas khusus untuk anak-anak.
2. Disediakan berbagai macam permainan agar anak tidak mudah merasa jenuh dan memiliki beragam pilihan aktivitas bermain.
3. Memiliki unsur daya tarik, di mana tingkat rangsangan atau stimulasi yang diterima oleh pengguna harus menjadi perhatian.
4. Ruang bermain dirancang dengan memperhitungkan faktor perubahan cuaca, seperti penyediaan tempat berteduh untuk melindungi saat hujan.

Menurut Hernowo & Navastara (2017) dalam penelitiannya mengenai taman sebagai Ruang Publik Terpadu Ramah Anak, dijelaskan bahwa terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penyediaan taman bermain anak berdasarkan persepsi anak, yaitu:

1. Adanya sarana permainan yang memadai.
2. Tersedianya fasilitas olahraga yang disesuaikan dengan kebutuhan anak serta proporsi luas taman.
3. Adanya fasilitas untuk bersantai atau beristirahat, seperti bangku taman atau gazebo.
4. Dilengkapi fasilitas pendukung keamanan seperti CCTV dan keberadaan pengelola taman untuk memberikan rasa aman bagi anak-anak.
5. Taman dikelilingi pagar sebagai pembatas seluruh area.
6. Lingkungan taman dibuat teduh serta dilengkapi pelindung dari panas dan hujan.
7. Adanya fasilitas pendukung aksesibilitas taman, antara lain:
  - a. Tersedianya rambu lalu lintas atau tanda pengurangan kecepatan kendaraan di sekitar taman.
  - b. Adanya zebra cross atau area aman untuk menyeberang di ruas jalan sekitar taman.
  - c. Lokasi taman berada di sekitar kawasan permukiman warga.

Baskara (2011) menjelaskan bahwa dalam menyediakan taman bermain yang ideal bagi anak-anak, terdapat sejumlah aspek yang harus diperhatikan, meliputi keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan, keamanan, serta daya tarik taman. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan beberapa komponen penting seperti

adanya pagar pelindung di sekitar taman untuk mencegah bahaya dari luar, fasilitas berteduh untuk menghadapi cuaca buruk, serta area duduk untuk beristirahat atau tempat tunggu bagi orang tua. Selain itu, ruang bermain harus mendukung kenyamanan dan keselamatan anak melalui naungan vegetasi atau bangunan, pemisahan area bermain berdasarkan usia, serta penggunaan alas bermain yang mampu meredam benturan. Perabotan bermain juga harus dirancang agar aman dan nyaman, dengan bentuk yang dapat merangsang imajinasi, memiliki ruang gerak yang cukup, dan bahan yang tidak licin maupun berbahaya. Selain itu, jalur sirkulasi taman perlu mudah diakses, termasuk bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Hal serupa ditegaskan oleh Maria, Pandelaki, & Suprapti (2020) bahwa taman ramah anak tidak hanya harus memenuhi standar teknis, tetapi juga harus menarik minat anak untuk beraktivitas, dengan prinsip seperti vegetasi peneduh, perabot bermain yang sesuai kebutuhan, fasilitas istirahat yang nyaman, pengawasan keamanan, serta akses yang mudah.

Selaras dengan itu Consumer Product Safety Commission (CPSC, 2010) menegaskan pentingnya pemisahan zona bermain berdasarkan kelompok usia karena tingkat aktivitas dan kebutuhan alat bermain anak berbeda-beda. Selain itu, alas zona bermain dan material alat bermain harus memiliki kemampuan meredam cedera, seperti pasir halus atau karet daur ulang. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2021) juga menambahkan bahwa taman bermain harus memiliki pagar pembatas setinggi minimal 100 cm dengan desain transparan atau berongga agar tetap aman namun mudah diawasi. Vegetasi yang digunakan harus bebas dari potensi bahaya seperti duri atau racun, dan pencahayaan di taman harus memadai baik siang maupun malam hari. Fasilitas sanitasi seperti toilet, wastafel, dan tempat sampah terpilah juga menjadi bagian penting. Perabot bermain minimal terdiri dari lima jenis alat permainan yang aman, disesuaikan dengan usia anak, dan memiliki jarak antar alat untuk ruang gerak yang memadai, serta disertai papan petunjuk penggunaan agar anak dapat bermain dengan aman.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian campuran dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur nilai variabel secara statistik, sedangkan pendekatan kualitatif

bertujuan menggali kondisi lapangan secara mendalam untuk merumuskan upaya pemenuhan taman ramah anak di Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya. Variabel yang dikaji meliputi fasilitas keamanan, ruang bermain, perabot bermain, fasilitas olahraga, pencahayaan, vegetasi, fasilitas berlindung, fasilitas beristirahat, fasilitas sanitasi, serta aksesibilitas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei primer dan sekunder. Survei primer meliputi kuesioner dengan skala likert kepada anak usia 2–12 tahun dengan pendamping, wawancara mendalam dengan pakar (psikologi anak, kepala dinas terkait, dan arsitek lanskap), media gambar anak untuk menggali persepsi visual, dokumentasi kondisi taman, serta observasi lapangan. Survei sekunder menggunakan data dari instansi terkait, literatur buku, jurnal, dan data statistik. Sampel ditentukan dengan quota sampling untuk pengguna taman dan purposive sampling untuk narasumber ahli, dengan ukuran minimal 30 responden untuk kuesioner dan 10 anak untuk metode gambar per taman. Pendekatan ini digunakan agar hasil penelitian mampu memberikan gambaran menyeluruh terkait kebutuhan taman ramah anak sesuai karakteristik wilayah penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan agar dapat menjawab rumusan masalah. Metode analisis yang digunakan meliputi *Customer Satisfaction Index* (CSI) untuk mengukur tingkat kesesuaian taman dengan kriteria ruang bermain ramah anak, Importance Performance Analysis (IPA) untuk menganalisis harapan pengguna taman, Content Analysis untuk mengidentifikasi faktor pemenuhan taman ramah anak berdasarkan wawancara dengan informan kunci, serta analisis deskriptif untuk merumuskan upaya pemenuhan taman ramah anak. Pengolahan data diawali dengan uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS untuk memastikan instrumen penelitian layak dan konsisten. CSI digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian taman melalui indeks kepuasan responden, sedangkan IPA membantu mengidentifikasi kesenjangan antara persepsi dan harapan pengguna, yang dipetakan dalam diagram kartesius menjadi empat kuadran prioritas. Analisis interpretatif terhadap gambar anak digunakan untuk menggali persepsi visual anak terkait taman ideal. Selanjutnya, Content Analysis diterapkan untuk mengolah hasil wawancara pakar terkait kebutuhan taman ramah anak, sedangkan analisis deskriptif merangkum seluruh temuan menjadi rekomendasi nyata.

Seluruh proses ini disusun secara sistematis agar dapat memberikan landasan empiris dan solutif bagi perencanaan taman ramah anak di Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Identifikasi Kesesuaian Taman Sebagai Ruang Bermain Ramah Anak di Kecamatan Jekan Raya

Untuk mengetahui tingkat kesesuaian taman sebagai ruang bermain ramah anak di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, digunakan metode Customer Satisfaction Index (CSI) yang berfungsi mengukur tingkat kepuasan pengguna taman. Melalui analisis ini, dapat diketahui sejauh mana taman-taman di wilayah tersebut memenuhi kriteria sebagai ruang bermain yang layak bagi anak-anak. Hasil penilaian kemudian diklasifikasikan dalam beberapa kategori, mulai dari "Sangat Tidak Ramah Anak" hingga "Ramah Anak".

**Tabel 5.1** Nilai Skor Pada Kelas Kategori

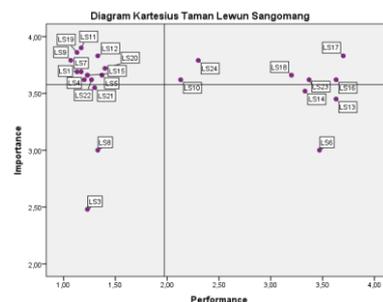
Kategori	Kelas
Ramah Anak	73,00-96,00
Mendekati Ramah Anak	49,00-72,99
Tidak Ramah Anak	25,00-48,99
Sangat Tidak Ramah Anak	0,00-24,99

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sah dan konsisten. Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 24 item kuesioner di tiga taman (Lewun Sangomang, Lalu Lintas, dan Anggrek) dengan menggunakan SPSS 24, seluruh item dinyatakan valid karena nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,361). Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6, yang berarti seluruh kuesioner tergolong reliabel. Berdasarkan analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI), Taman Lewun Sangomang dan Taman Anggrek termasuk kategori "Mendekati Ramah Anak," sedangkan Taman Lalu Lintas berada pada kategori "Tidak Ramah Anak," menunjukkan adanya ketidakpuasan responden terhadap kondisi taman sebagai ruang bermain ramah anak di Kecamatan Jekan Raya.

##### 4.2 Identifikasi Harapan Pengguna Taman Sebagai Ruang Bermain Ramah Anak di Kecamatan Jekan Raya

Pada sasaran kedua penelitian ini, dilakukan analisis Importance and Performance Analysis (IPA) untuk mengukur sejauh mana harapan pengguna terhadap fasilitas taman, khususnya kriteria ruang bermain ramah anak di Taman Lewun Sangomang. Melalui pengkodean tiap variabel, hasil analisis divisualisasikan dalam diagram kartesius yang membagi prioritas perbaikan berdasarkan kuadran. Berdasarkan hasil perhitungan indeks kepentingan dan indeks kesesuaian, ditemukan adanya kesenjangan cukup besar (GAP negatif) antara harapan pengguna dan kondisi nyata di lapangan, terutama pada aspek keamanan, kenyamanan, dan fasilitas kebersihan. Beberapa fasilitas seperti pembatas ruang bermain, pengawas taman, CCTV, hingga fasilitas kebersihan menunjukkan GAP signifikan, menandakan perlunya perhatian prioritas untuk meningkatkan kualitas ruang bermain anak di taman tersebut.

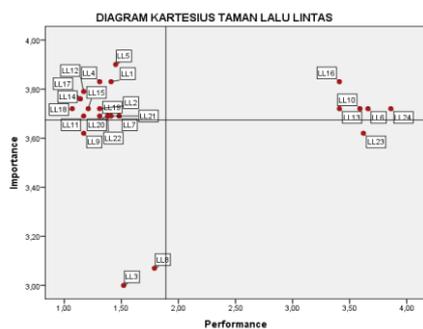


**Gambar 2.** Diagram Kartesius Taman Lewun Sangomang

Diagram kartesius hasil analisis Importance and Performance Analysis (IPA) pada Taman Lewun Sangomang menggambarkan tingkat harapan pengunjung terhadap fasilitas ruang bermain ramah anak. Setiap atribut tersebar dalam empat kuadran, di mana Kuadran I (Prioritas Utama) berisi aspek penting namun belum sesuai harapan, sehingga perlu segera ditingkatkan, seperti pembatas fisik, pengawas taman, pencahayaan, hingga fasilitas kebersihan. Kuadran II (Pertahankan) menunjukkan aspek yang sudah sesuai harapan dan perlu dipertahankan, seperti fasilitas bermain yang aman dan area istirahat. Kuadran III (Prioritas Rendah) berisi aspek yang kurang prioritas bagi pengunjung, sedangkan Kuadran IV (Berlebihan) menunjukkan aspek yang kinerjanya berlebih namun kurang penting, sehingga dapat dikurangi prioritasnya.

Analisis Importance and Performance pada Taman Lalu Lintas menunjukkan bahwa sebagian

besar kriteria ruang bermain ramah anak memiliki tingkat harapan pengguna yang tinggi namun belum sepenuhnya terpenuhi, tercermin dari hasil GAP negatif pada sebagian besar variabel. Beberapa aspek seperti pembatas fisik, pengawas taman, pencahayaan, dan fasilitas kebersihan menempati Kuadran I sehingga perlu mendapatkan prioritas perbaikan. Sebagian kecil variabel, seperti kemudahan akses dan sirkulasi, sudah sesuai harapan dan dapat dipertahankan. Sementara itu, selisih terbesar antara harapan dan kenyataan terlihat pada fasilitas pendukung seperti pencahayaan, peneduh, dan fasilitas beristirahat yang nyaman, menandakan perlunya perhatian serius dari pengelola taman.

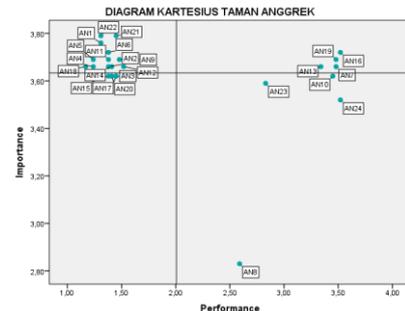


**Gambar 3.** Diagram Kartesius Taman Lalu Lintas

Diagram kartesius hasil Importance and Performance Analysis pada Taman Lalu Lintas menggambarkan persepsi pengunjung terkait pemenuhan fasilitas taman sebagai ruang bermain ramah anak, dengan pembagian atribut ke dalam empat kuadran. Kuadran I berisi kriteria penting namun belum terpenuhi sehingga memerlukan prioritas perbaikan, seperti pembatas fisik, pengawas taman, pencahayaan, dan fasilitas kebersihan. Kuadran II mencakup fasilitas yang penting dan sudah sesuai harapan sehingga perlu dipertahankan. Kuadran III berisi aspek yang kurang penting dan pengaruhnya kecil terhadap kepuasan pengunjung, sementara Kuadran IV memuat aspek yang dianggap berlebihan dan bisa diminimalkan.

Berdasarkan analisis Importance and Performance di Taman Anggrek, diketahui bahwa rata-rata tingkat kepentingan fasilitas ruang bermain ramah anak tergolong tinggi, namun tingkat kesesuaiannya masih rendah, sehingga menghasilkan gap yang cukup besar. Beberapa fasilitas penting yang perlu diprioritaskan perbaikannya meliputi pembatas fisik ruang bermain, pengawasan, pencahayaan, serta fasilitas kebersihan dan keamanan. Sebaliknya, beberapa aspek seperti ragam alat bermain, area bermain aman, dan fasilitas beristirahat sudah

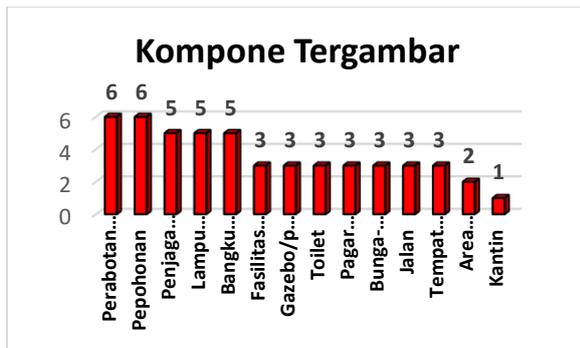
cukup baik sesuai harapan pengguna. Semakin besar nilai gap menunjukkan semakin besarnya ketidaksesuaian antara kondisi eksisting dan harapan pengunjung, sehingga perbaikan fasilitas menjadi kebutuhan mendesak agar fungsi taman sebagai ruang bermain ramah anak dapat optimal.



**Gambar 4.** Diagram Kartesius Taman Anggrek

Hasil diagram kartesius Importance and Performance Analysis (IPA) di Taman Anggrek menunjukkan persebaran atribut fasilitas ruang bermain ramah anak ke dalam empat kuadran. Kuadran I (Prioritas Utama) berisi fasilitas yang dianggap penting oleh pengunjung namun belum terpenuhi, sehingga perlu segera ditingkatkan, seperti pembatas fisik ruang bermain, pengawas taman, dan pencahayaan. Kuadran II (Pertahankan) berisi fasilitas yang penting dan sudah sesuai harapan, seperti ragam alat bermain dan toilet. Kuadran III (Prioritas Rendah) memuat aspek yang kurang penting dan kurang optimal, sehingga bisa dipertimbangkan ulang prioritasnya. Sementara Kuadran IV (Berlebihan) mencakup fasilitas yang dinilai kurang penting namun justru berlebihan, sehingga dapat dikurangi. Temuan ini menjadi acuan bagi pengelola untuk menentukan prioritas perbaikan dan pengembangan fasilitas taman.

Analisis interpretatif terhadap gambaran anak-anak mengenai taman bermain ramah anak di Taman Lewun Sangomang menunjukkan beragam harapan dan kebutuhan mereka. Dari sepuluh gambar yang diidentifikasi, mayoritas anak menggambarkan taman dengan unsur pepohonan hijau, perabot bermain, bangku taman, gazebo, toilet, hingga keberadaan penjaga sebagai simbol keamanan. Beberapa anak juga menonjolkan fasilitas olahraga seperti lapangan bola dan area bermain bulu tangkis, serta unsur pendukung lain seperti kantin, pagar, lampu, tempat sampah, dan akses jalan dengan zebra-cross. Keunikan tiap gambar memperlihatkan kebutuhan anak akan taman yang aman, nyaman, asri, dan menyediakan banyak pilihan permainan.



**Gambar 5.** Grafik Komponen Taman Menurut Anak di Taman Lewun Sangomang

Dari hasil gambaran 10 anak tentang taman ramah anak di Taman Lewun Sangomang, terlihat bahwa perabot bermain dan pepohonan menjadi komponen yang paling diinginkan, mencerminkan kebutuhan akan ruang bermain yang beragam, teduh, dan nyaman. Anak-anak juga menggambarkan perlunya pengawasan, pencahayaan yang baik, tempat duduk, gazebo, fasilitas olahraga, toilet, area bermain khusus, tempat sampah, pagar, bunga, akses jalan, dan kantin, menunjukkan kesadaran mereka akan keamanan, kebersihan, kenyamanan, keindahan, dan fasilitas pendukung saat bermain di taman.



**Gambar 6.** Grafik Komponen Taman Menurut Anak di Taman Lewun Sangomang

Berdasarkan hasil gambaran 10 anak tentang taman ramah anak di Taman Lalu Lintas, terlihat bahwa pepohonan menjadi elemen yang paling dominan, menandakan keinginan anak akan suasana taman yang asri dan teduh. Selain itu, anak juga menginginkan fasilitas pendukung seperti toilet, perabot bermain yang beragam, pencahayaan yang baik, tempat duduk, gazebo, fasilitas olahraga, area bermain khusus, tempat sampah, bunga-bunga, jalur sirkulasi, wastafel, pagar, akses jalan yang aman, kantin, serta CCTV untuk keamanan. Semua elemen tersebut mencerminkan kebutuhan anak terhadap ruang

bermain yang nyaman, aman, bersih, sehat, serta mendukung aktivitas bermain dan bersosialisasi.



**Gambar 7.** Grafik Komponen Taman Menurut Anak di aman Anggrek

Hasil gambaran 10 anak tentang taman ramah anak di Taman Anggrek menunjukkan bahwa perabot bermain menjadi komponen yang paling banyak digambarkan, menandakan keinginan anak akan taman dengan alat bermain beragam dan menarik. Selain itu, anak juga menginginkan taman yang asri dengan pepohonan rindang, aman dengan adanya penjaga, pagar, dan CCTV, serta nyaman dengan fasilitas pendukung seperti toilet, tempat duduk, gazebo, kantin, lampu, dan tempat sampah. Anak juga menyadari pentingnya aksesibilitas melalui jalur sirkulasi, zebra cross, dan rambu lalu lintas. Secara keseluruhan, anak menginginkan taman yang mendukung aktivitas bermain, olahraga, bersantai, dan bersosialisasi dalam lingkungan yang aman, sehat, bersih, dan mudah diakses.

### 4.3 Identifikasi Faktor Pemenuhan Taman Sebagai Ruang Bermain Ramah Anak

Untuk menjawab sasaran ketiga terkait faktor pemenuhan taman sebagai ruang bermain ramah anak, penelitian ini menggunakan metode content analysis yang diawali dengan in-depth interview kepada informan kunci yang ahli di bidang anak dan ruang terbuka publik. Prosesnya meliputi pengumpulan data dari kajian pustaka, penentuan responden dengan purposive sampling, pengkodean hasil wawancara, pengelompokan data sesuai variabel, reduksi data untuk memperoleh informasi yang relevan, analisis mendalam terhadap makna teks, hingga tahap akhir berupa penyusunan narasi kesimpulan sebagai jawaban atas sasaran penelitian.

**Tabel 2.** Pengkodean Variabel Penelitian dalam Transkrip Wawancara Kepada Ahli Kunci/Informan Penelitian

Variabel	Kepala Dinas (N.1)	Psikolog (N.2)	Arsitek (N.3)
Fasilitas Keamanan	N1.1, N1.2, N1.3, N1.4	N2.2, N2.3, N2.4, N2.5, N2.6, N2.7, N2.8, N2.9, N2.10, N2.14	N3.1, N3.2, N3.3
Ruang Bermain	N1.5, N1.14	N2.1, N2.11, N2.12, N2.13, N2.15, N2.16	N3.9, N3.13, N3.14
Perabot Bermain	N1.11, N1.12, N1.13, N1.15	N2.23, N2.24, N2.25, N2.26	N3.8, N3.10, N3.11, N3.12
Fasilitas Olahraga	N1.22, N1.23	N2.30, N2.31	N3.17, N3.18
Pencahayaan	N1.6, N1.7	N2.17, N2.18, N2.19, N2.20	N3.4
Vegetasi	N1.8, N1.9, N1.10	N2.21, N2.22	N3.5, N3.6, N3.7, N3.26
Fasilitas Berlindung Saat Cuaca Buruk	N1.24	N2.32	N3.19
Fasilitas Beristirahat	N1.16, N1.17, N1.18, N1.19, N1.20, N1.21	N2.27, N2.28, N2.29	N3.15, N3.16, N3.25
Fasilitas Sanitasi	N1.25, N1.26, N1.27, N1.28, N1.29, N1.30, N1.31, N1.32	N2.33, N2.34	N3.20, N3.21, N3.22, N3.23
Aksesibilitas	N1.33, N1.34, N1.35, N1.36, N1.37, N1.38, N1.39	N2.35, N2.36, N2.37	N3.24, N3.27, N3.28

Sumber : Data Primer diolah, 2022

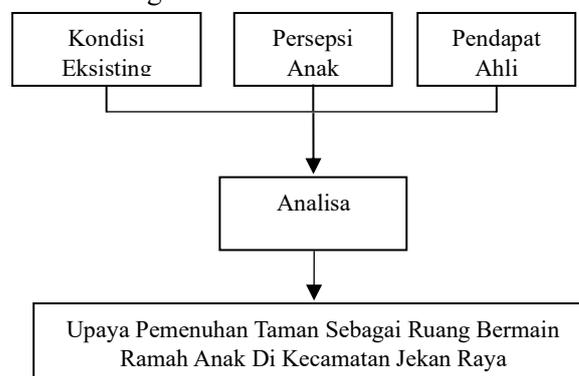
Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan tiga informan kunci, diperoleh sepuluh faktor utama yang harus dipenuhi agar taman menjadi ruang bermain ramah anak. Kepala Dinas P3APPKB menekankan pentingnya aspek keamanan seperti pagar aman, CCTV, dan keberadaan pengawas profesional. Ia menyatakan, “Kita perlu memastikan ada pengawasan dari orang yang paham tentang keamanan anak, bukan hanya sekadar penjaga biasa.” Selain itu, fasilitas bermain harus disesuaikan dengan usia anak, menggunakan alas yang aman untuk meminimalisir risiko cedera. Psikolog anak juga menambahkan bahwa “Anak-anak butuh ruang bermain yang mendukung motorik dan imajinasi mereka, serta harus dibagi berdasarkan usia agar tidak saling mengganggu.” Fasilitas olahraga berupa lapangan multifungsi juga diharapkan tersedia agar anak-anak bisa melakukan aktivitas fisik dengan aman dan nyaman.

Aspek kenyamanan dan kesehatan turut menjadi sorotan. Ahli lanskap menegaskan perlunya pencahayaan yang cukup, vegetasi yang aman dan edukatif, serta fasilitas berlindung seperti gazebo atau kanopi agar anak tetap nyaman saat cuaca buruk. Ia menyebut, “Vegetasi tidak hanya peneduh, tapi bisa jadi media edukasi bagi anak-anak tentang lingkungan.” Fasilitas sanitasi berupa toilet bersih dan tempat sampah edukatif juga penting untuk mendukung kebersihan dan kesehatan. Dari sisi aksesibilitas, seluruh narasumber sepakat bahwa taman harus mudah dijangkau dengan jalur pedestrian aman, dilengkapi rambu-rambu dan zebracross. Kepala Dinas menambahkan, “Akses ke taman harus

ramah anak dan ramah difabel.” Dengan pemenuhan kesepuluh faktor tersebut, taman dapat berfungsi optimal sebagai ruang bermain yang aman, sehat, nyaman, edukatif, inklusif, dan mudah diakses.

#### 4.4 Merumuskan Upaya Pemenuhan Taman Sebagai Ruang Bermain Ramah Anak di Kecamatan Jekan Raya

Upaya pemenuhan taman sebagai ruang bermain ramah anak di Kecamatan Jekan Raya dirumuskan melalui metode deskriptif kualitatif dengan mempertimbangkan hasil penilaian kondisi taman, harapan pengguna, serta ide anak-anak tentang taman ideal.



**Gambar 8.** Alur Analisa Perumusan Upaya Pemenuhan Taman

Terdapat beberapa faktor yang perlu dipenuhi agar Taman Lewun Sangomang menjadi ruang bermain ramah anak, di antaranya fasilitas keamanan berupa pagar pembatas dan penjaga taman untuk menjaga keselamatan anak. Selain itu, diperlukan ruang bermain yang teduh dengan pemisahan area sesuai kelompok usia, serta perabot bermain yang beragam, berkualitas, dan

aman. Pengguna juga mengharapkan adanya ruang olahraga, pencahayaan yang memadai, fasilitas berteduh seperti gazebo, serta sanitasi yang lengkap meliputi toilet, wastafel, dan tempat sampah terpilah. Kemudahan akses menuju taman dengan rambu dan penanda yang jelas juga menjadi kebutuhan penting agar anak-anak dapat bermain dengan aman, nyaman, sehat, dan mudah diakses.

Beberapa aspek di Taman Lalu Lintas perlu segera dibenahi agar dapat berfungsi optimal sebagai ruang bermain ramah anak. Pengguna taman menyoroti perlunya fasilitas keamanan seperti pagar pembatas dan pengawas taman, serta perbaikan area bermain yang lebih teduh dan aman, termasuk pemisahan area bermain berdasarkan usia anak. Selain itu, ketersediaan perabot bermain masih kurang variatif dan kurang mendukung perkembangan motorik dan imajinasi anak. Keterbatasan area olahraga, pencahayaan taman yang minim, serta kurangnya vegetasi rindang juga menjadi catatan penting. Pengguna menginginkan tambahan fasilitas berteduh seperti gazebo, serta fasilitas beristirahat yang nyaman. Fasilitas sanitasi pun masih minim, termasuk toilet, wastafel, dan tempat sampah terpilah. Dari segi aksesibilitas, kurangnya rambu lalu lintas dan fasilitas penyeberangan seperti zebra cross membuat akses ke taman kurang aman bagi anak-anak, sehingga perlu adanya penataan ulang agar lebih ramah dan aman digunakan.

Beberapa faktor penting di Taman Anggrek masih belum terpenuhi sesuai harapan pengguna dalam mewujudkan taman sebagai ruang bermain ramah anak. Pengguna menginginkan adanya pagar pembatas dan pengawas taman untuk keamanan, serta perbaikan area bermain yang lebih teduh, aman, dan terpisah sesuai usia anak. Kondisi alas bermain juga dinilai kurang layak dan perlu diganti dengan material yang aman. Perabot bermain yang tersedia masih minim dan kurang berkualitas, sehingga perlu ditambah dan disesuaikan dengan kebutuhan tumbuh kembang anak. Selain itu, fasilitas olahraga bagi anak-anak juga belum tersedia, padahal aktivitas olahraga menjadi salah satu kebutuhan penting. Pencahayaan taman sangat minim, banyak lampu taman rusak sehingga perlu diperbaiki dengan desain menarik yang ramah anak. Vegetasi peneduh juga perlu ditambah agar area taman lebih nyaman, terutama saat siang hari. Minimnya fasilitas berteduh membuat taman kurang nyaman saat cuaca buruk. Dari sisi aksesibilitas, belum tersedianya rambu lalu lintas dan fasilitas penyeberangan aman seperti zebracross menjadi

perhatian serius untuk mendukung keselamatan anak-anak menuju taman.

## 5. Penutup

### 5.1 Kesimpulan

Ruang bermain ramah anak merupakan elemen penting dalam mendukung Kota Palangka Raya menuju predikat kota layak anak, khususnya di Kecamatan Jekan Raya yang memiliki jumlah penduduk usia anak terbanyak. Fasilitas ini menjadi bentuk nyata pemenuhan hak anak atas waktu luang dan bermain, sebagaimana diamanatkan dalam Permen PPPA Nomor 12 Tahun 2011. Ruang bermain ramah anak harus didesain aman, nyaman, sehat, mudah diakses, dan mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh, baik fisik, mental, sosial, maupun emosional. Berdasarkan hasil analisis penelitian, diperoleh dua kesimpulan utama:

1. Taman Lewun Sangomang dan Taman Anggrek berada dalam kategori “Hampir Ramah Anak”, sedangkan Taman Lalu Lintas masuk kategori “Tidak Ramah Anak”, sehingga memerlukan penataan ulang agar memenuhi standar ruang bermain ramah anak.
2. Pengguna taman menilai perlunya pemenuhan dua faktor utama: ketersediaan fasilitas keamanan dan kesesuaian kondisi ruang bermain, termasuk area bermain yang aman, perabot bermain sesuai usia, fasilitas olahraga, pencahayaan, vegetasi peneduh, tempat berteduh, fasilitas sanitasi, dan aksesibilitas yang memadai.

### 5.2 Saran

Rekomendasi penelitian ini ditujukan untuk menjadi acuan bagi pemerintah dan kalangan akademisi. Bagi pemerintah Kota Palangka Raya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam upaya pemenuhan indikator ruang bermain ramah anak, khususnya di Kecamatan Jekan Raya seperti Taman Lewun Sangomang, Taman Lalu Lintas, dan Taman Anggrek. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan kajian lanjutan, seperti identifikasi kebutuhan ruang ramah anak di perkotaan, pengaruh ruang bermain terhadap predikat kota layak anak, hingga indikator fasilitas ramah anak bagi penyandang disabilitas.

### Daftar Pustaka

- A. Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, 1st ed. Jakarta: KENCANA PRENAMEDIA GROUP, 2011.

- B. Laksito, *Metode Perencanaan & Perancangan Arsitektur*. Jakarta Timur: Giya Kreasi, 2014.
- Badan Pusat Statistik Palangka Raya, *Kecamatan Jekan Raya Dalam Angka 2020*. Kota Palangka Raya: Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, 2020. [Online]. Available: <https://palangkakota.bps.go.id/publication/2020/09/28/24ac9813db20fe0f0e8d37ab/kecamatan-jeakan-raya-dalam-angka-2020.html>
- C. Wonoseputro, “Ruang Publik Sebagai Tempat Bermain Bagi Anak-anak : Studi Kasus Pengembangan ‘The Urban Zoo’ bagi Kawasan Pecinan di Singapura,” *DIMENSI J. Archit. Built Environ.*, vol. 35, no. 1, pp. 73–79, Jul. 2007, doi: 10.9744/dimensi.35.1.73-79.
- D. Adriana, *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain pada Anak*, 2nd ed., vol. 2, 2 vols. Jakarta Selatan: Salemba Medika, 2017.
- Humaniora, “Infrastruktur dan Ruang Publik Harus Ramah Anak,” Selasa Oktober 2020. [Online]. Available: <https://mediaindonesia.com/humaniora/352319/infrastruktur-dan-ruang-publik-harus-ramah-anak>
- J. A. I PUTU, J. AZIS, N. M. Dg. MASIKKI, P. S. HADI, S. SUSILAWATI, and S. BAHRI SYAM, *Perencanaan Prasarana Perkotaan*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbit Cv Budi Utama), 2017. [Online]. Available: [www.deepublish.co.id](http://www.deepublish.co.id)
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- J. Wirawan Manurung, “Enam kabupaten/kota di Kalteng masuk nominasi layak anak nasional,” *Kalteng Antara News*, Palangka Raya, p. 1, Jun. 03, 2019.
- Kementerian Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 Tentang Kode Dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan.” Kementerian Republik Indonesia, Selasa Oktober 2019.
- Kota Layak Anak, “Kota Ramah Anak,” *Kota Layak Anak*, Mar. 26, 2017. <https://www.kla.id/kota-ramah-anak/> (accessed Jul. 28, 2021).
- L. N. Rosalin and R. Kurnia Sari, *Pedoman Ruang Bermain Ramah Anak*. Jakarta: KPP dan PA : KPP dan PA, 2016, KPP dan P, 2016.
- M. A. Akbar, “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Empiris Pada Komunitas Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal),” *Univ. Negeri Semarang*, Sep. 2015.
- M. Baskara, “Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak Di Ruang Publik,” vol. 3, no. 1, p. 8, 2011.
- Menteri Pekerjaan Umum, *Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan*. Jakarta Selatan: Direktorat Jendral Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum, 2008.
- Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak*. Jakarta, 2011.
- N. Hamidah, S.T., M.U.P and M. Santoso, S.Hut., M.Sc., *Arsitektur Kota, Perancangan Kota, dan Ruang Terbuka Hiju*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbit Cv Budi Utama), 2019. [Online]. Available: [www.deepublish.co.id](http://www.deepublish.co.id)
- Nirwono Joga and I. Ismaun, *RTH 30% ! Resolusi (Kota) Hijau*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013. [Online]. Available: [www.gramedia.com](http://www.gramedia.com)
- P. Prihantini and W. Kurniawati, “Karakteristik Taman Menteri Soepeno sebagai Taman Ramah Anak di Kota Semarang,” *Ruang*, vol. 5, no. 1, p. 69, May 2019, doi: 10.14710/ruang.5.1.69-82.
- P. Ratnasari, “Strategi Pemerintah Kota Palangka Raya dalam Mewujudkan Kota Layak Anak,” *Moral. J. Ilmu Huk.*, vol. 6, no. 2, p. 139, Dec. 2020, doi: 10.52947/morality.v6i2.178.

- Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024*. Jakarta, 2020.
- Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Jakarta, 2014.
- R. Andika, "Optimis Palangka Raya Mampu Raih Anugerah Kota Layak Anak," *Kalteng Antara News*, Palangka Raya, Jun. 13, 2019. [Online]. Available: <https://kalteng.antaranews.com/berita/325316/palangka-raja-optimistis-raih-predikat-kota-layak-anak>
- R. Besari, "Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA): Layakkah Sebagai Ruang Publik Ramah Anak," pp. 293–298.
- R. Iswara, W. Astuti, and R. A. Putri, "Kesesuaian Fungsi Taman Kota dalam Mendukung Konsep Kota Layak Huni di Surakarta," *Arsitektura*, vol. 15, no. 1, p. 115, Jul. 2017, doi: 10.20961/arst.v15i1.11406.
- S. Bartlett, "Children's Right and the Physical Enviroment," *Save Child. Swed.*, pp. 1–81, 2002.
- S. Widyastuti, A. Hardiana, and R. A. Putri, "Kesesuaian Taman Kota di Surakarta Berdasarkan Konsep Kota Layak Anak," *Reg. J. Pembang. Wil. Dan Perenc. Partisipatif*, vol. 12, no. 2, p. 194, Nov. 2017, doi: 10.20961/region.v12i2.14906.
- S. Widyastuti, A. Hardiana, and R. A. Putri, "Kesesuaian Taman Kota di Surakarta Berdasarkan Konsep Kota Layak Anak," *Reg. J. Pembang. Wil. Dan Perenc. Partisipatif*, vol. 12, no. 2, p. 194, Nov. 2017, doi: 10.20961/region.v12i2.14906.